

PERKEMBANGAN BAHASA EKSPRESIF DAN RESEPTIF PADA ANAK TUNAGRAHITA

Vinta Agustina Adelia¹, Dorenwiranata², Devry Putra Anugerah³

^{1,2,3}Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

E-mail: adelia.vinta01@gmail.com , dorennviranata@gmail.com

ABSTRAK

Anak tunagrahita mengalami hambatan signifikan dalam perkembangan bahasa, baik pada aspek reseptif maupun ekspresif, yang berdampak pada kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis temuan-temuan penelitian terkait perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif pada anak tunagrahita. Metode yang digunakan adalah Systematic Review Literature (SRL) dengan menelaah artikel ilmiah yang relevan dari basis data bereputasi. Hasil telaah menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa reseptif umumnya berkembang lebih baik dibandingkan bahasa ekspresif, namun keduanya berada di bawah perkembangan anak tipikal usia. Faktor tingkat intelektual, lingkungan, serta intervensi pendidikan dan terapi bahasa berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak tunagrahita. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan pentingnya intervensi dini dan strategi pembelajaran yang terarah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif dan reseptif pada anak tunagrahita.

Kata Kunci; *Disabilitas intelektual; Disabilitas perkembangan; Bahasa ekspresif; Bahasa reseptif; Keterampilan berbahasa; Perkembangan bicara dan bahasa.*

ABSTRACT

Children with intellectual disabilities experience significant barriers in language development, both in the receptive and expressive aspects, which impact communication and social interaction skills. This study aims to systematically examine research findings related to expressive and receptive language development in children with intellectual disabilities. The method used is a Systematic Review of Literature (SRL) by reviewing relevant scientific articles from reputable databases. The results of the review indicate that receptive language skills generally develop better than expressive language, but both are below the development of typical children of the same age. Intellectual level, environmental factors, as well as educational interventions and language therapy play an important role in supporting the language development of children with intellectual disabilities. The conclusion of this study emphasizes the importance of early intervention and targeted learning strategies to improve expressive and receptive language skills in children with intellectual disabilities.

Kata Kunci; *Intellectual disability; Developmental disability; Expressive language; Receptive language; Language skills; Speech and language development.*

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak karena berperan penting dalam proses komunikasi, interaksi sosial, serta pembelajaran sepanjang hayat. (Hutchins et al., n.d.) menegaskan bahwa kemampuan bahasa, baik reseptif maupun ekspresif, menjadi dasar bagi anak dalam memahami lingkungan serta membangun relasi social yang bermakna. Pada anak berkebutuhan khusus, perkembangan bahasa sering kali mengalami hambatan yang berdampak pada keterbatasan komunikasi dan partisipasi social (Marlina, 2015).

Dalam kajian psikologi perkembangan, anak dengan gangguan perkembangan menunjukkan karakteristik bahasa yang beragam, termasuk adanya kesenjangan antara kemampuan memahami bahasa dan kemampuan mengekspresikan Bahasa secara verbal. Penelitian (Kushner et al., 2023) menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengikuti instruksi, mengekspresikan kebutuhan, serta terlibat dalam aktivitas sosial. Kondisi ini berpotensi menimbulkan hambatan dalam penyesuaian diri anak di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Selain faktor individual, perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan konteks interaksi sehari-hari. (Key et al., 2022) menjelaskan bahwa kualitas interaksi antara anak dengan orang dewasa, khususnya orang tua dan guru, memiliki peran signifikan dalam mendukung perkembangan kemampuan komunikasi anak berkebutuhan khusus. Lingkungan yang kurang responsive terhadap kebutuhan komunikasi anak dapat memperburuk hambatan bahasa yang telah ada, sedangkan lingkungan yang suportif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa secara lebih adaptif.

Peran lingkungan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak berkebutuhan khusus. (Verbesselt et al., 2024) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran yang responsif dan berbasis kebutuhan individual dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi anak. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan bahasa anak berkebutuhan khusus perlu mempertimbangkan interaksi antara faktor individual dan lingkungan secara menyeluruh.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas perkembangan bahasa pada anak berkebutuhan khusus, temuan-temuan tersebut masih tersebar dan menggunakan pendekatan yang beragam. Kondisi ini menunjukkan perlunya suatu kajian yang mampu merefleksikan dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian secara sistematis. Oleh karena itu, studi reflektif literatur ini disusun untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif pada anak berkebutuhan khusus serta implikasinya bagi praktik psikologi dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi reflektif literatur (SRL) dengan desain kualitatif. Studi reflektif literatur dipilih karena bertujuan untuk merefleksikan, mengintegrasikan, dan menafsirkan secara kritis temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan perkembangan Bahasa anak berkebutuhan khusus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola temuan, kecenderungan penelitian, serta implikasi konseptual dan praktis berdasarkan literatur ilmiah yang telah dipublikasikan.

B. Sumber Data dan Basis Data Pencarian

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang diperoleh dari database Scopus. Scopus dipilih karena merupakan salah satu basis data bereputasi internasional yang memuat artikel terindeks dan telah melalui proses penelaahan sejawat (peer-reviewed). Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti language development, receptive language, expressive language, dan children with special needs. Seluruh artikel yang diperoleh kemudian diekspor dalam format file Scopus untuk selanjutnya diseleksi dan dianalisis.

C. Kriteria Seleksi Artikel (PICOS)

Seleksi artikel dilakukan menggunakan kerangka PICOS (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design) untuk memastikan relevansi artikel dengan tujuan penelitian.

- a. Population (P): Anak berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan gangguan perkembangan dan hambatan komunikasi.
- b. Intervention (I): Pendekatan, kondisi, atau konteks yang berkaitan dengan perkembangan bahasa reseptif dan/atau ekspresif.
- c. Comparison (C): Tidak menjadi fokus utama, namun beberapa studi membandingkan kemampuan bahasa antar kelompok atau kondisi perkembangan.

- d. Outcome (O): Temuan terkait perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif, kemampuan komunikasi, serta dampaknya terhadap interaksi sosial atau pembelajaran.
- e. Study Design (S): Artikel penelitian empiris, baik dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran, yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks Scopus.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik. Setiap artikel yang terpilih dibaca secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan perkembangan Bahasa reseptif dan ekspresif pada anak berkebutuhan khusus. Proses analisis meliputi tahap pengodean awal, pengelompokan tema, serta refleksi kritis terhadap kesamaan dan perbedaan temuan antar studi. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pola perkembangan bahasa dan implikasinya bagi praktik psikologi dan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Main Information (Metadata Utama Dataset)



Gambar 1. Main Information

Berdasarkan hasil pemetaan awal literatur yang diperoleh dari database Scopus, penelitian ini mencakup publikasi dalam rentang waktu 2018 hingga 2025. Selama periode tersebut, ditemukan sebanyak 13 dokumen ilmiah yang relevan dan dipublikasikan pada 8 sumber jurnal berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai topik yang diteliti masih tergolong terbatas dan tersebar pada sejumlah jurnal tertentu, sehingga memperkuat urgensi dilakukannya studi reflektif literatur.

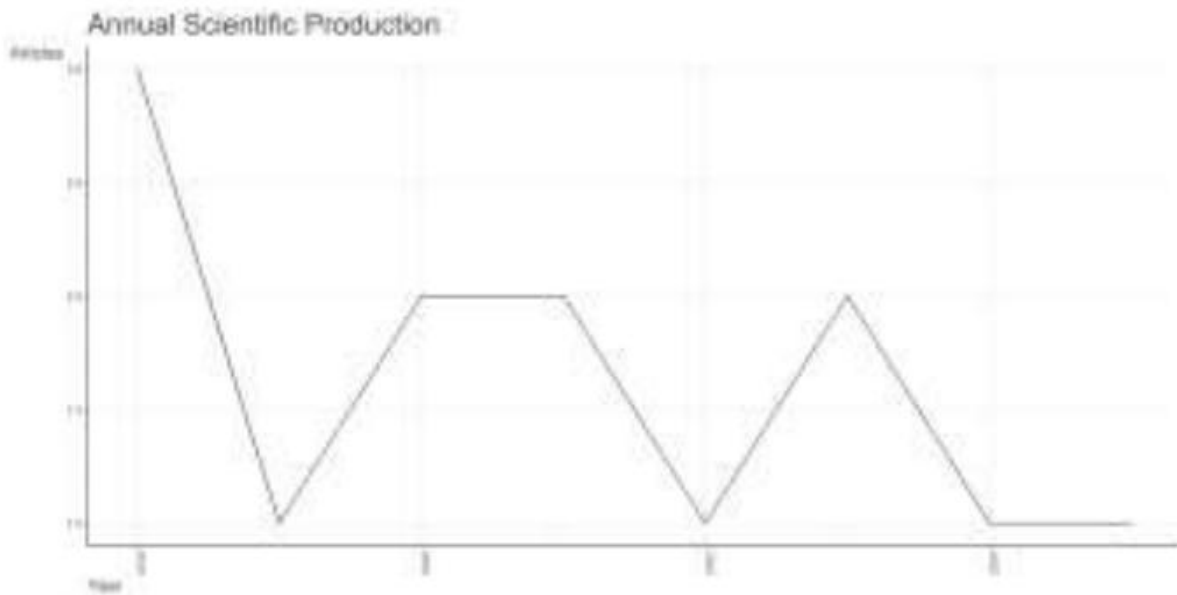
Dari sisi kepenulisan, total terdapat 78 penulis yang terlibat dalam keseluruhan publikasi, dengan tidak ditemukan artikel yang ditulis oleh satu penulis tunggal. Rata-rata jumlah penulis per dokumen adalah 7,08 penulis, yang mengindikasikan bahwa penelitian dalam bidang ini umumnya dilakukan secara kolaboratif. Selain itu, tingkat kolaborasi internasional sebesar 23,08% menunjukkan adanya kontribusi lintas negara, meskipun kolaborasi tersebut belum mendominasi keseluruhan publikasi.

Ditinjau dari dinamika publikasi, laju pertumbuhan tahunan (annual growth rate) sebesar -14,52% mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan jumlah publikasi dalam beberapa

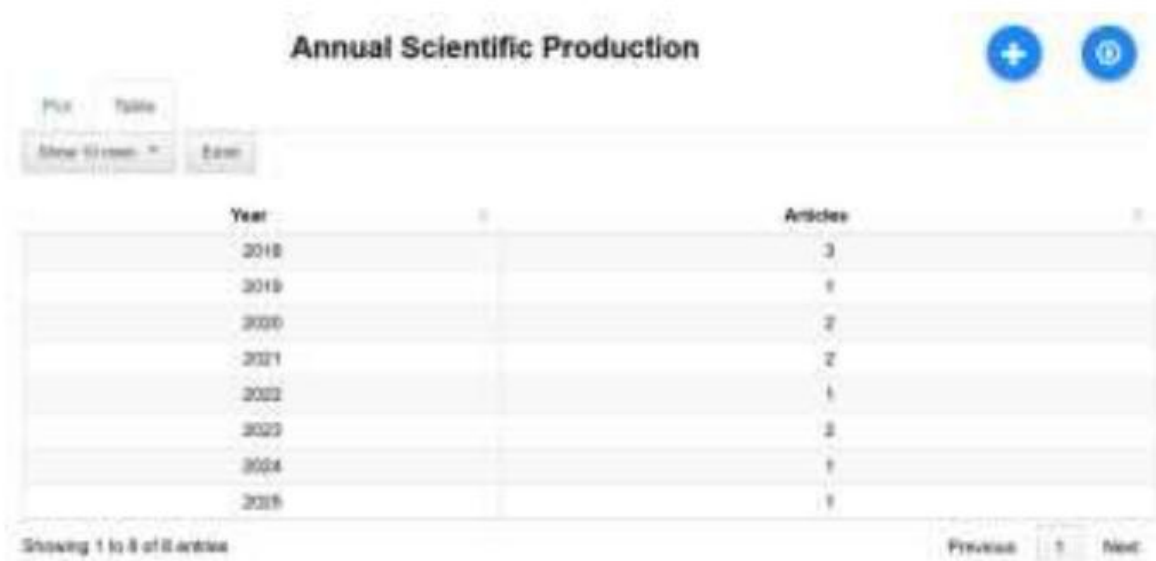
tahun terakhir. Hal ini dapat mencerminkan bahwa topik penelitian ini belum menjadi fokus Utama secara berkelanjutan dalam literatur internasional, sehingga masih terbuka peluang untuk pengembangan kajian lebih lanjut.

Dari segi kualitas dan dampak ilmiah, rata-rata usia dokumen adalah 4,08 tahun, yang menunjukkan bahwa artikel-artikel yang dianalisis tergolong relatif mutakhir. Selain itu, rata-rata jumlah sitasi perdokumen mencapai 16,23 sitasi, menandakan bahwa publikasi dalam bidang ini memiliki Tingkat relevansi dan pengaruh yang cukup baik dalam komunitas akademik. Secara keseluruhan, dokumen-dokumen tersebut merujuk pada 126 referensi, serta memuat 44 kata kunci penulis, yang mencerminkan keberagaman fokus kajian dan pendekatan konseptual dalam penelitian terkait.

2. Productivity Trends



Annual Scientific Production



The table displays the annual scientific production from 2018 to 2025. The data is as follows:

Year	Articles
2018	3
2019	1
2020	2
2021	2
2022	1
2023	2
2024	1
2025	1

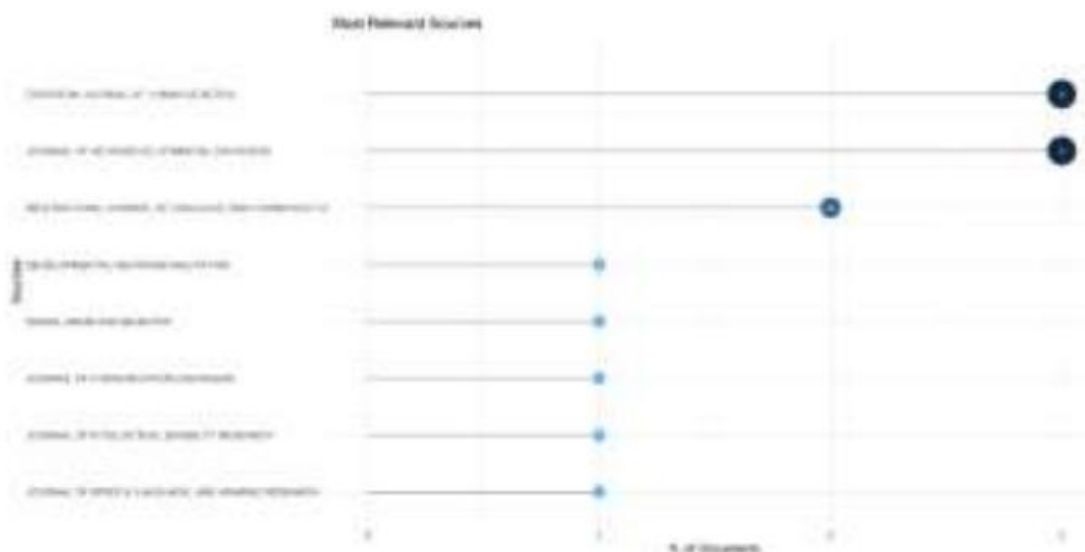
Showing 1 to 8 of 8 entries

Gambar 2. Grafik dan Tabel Annual Scientific Production

Berdasarkan hasil pemetaan produksi ilmiah tahunan dari artikel yang terindeks dalam database Scopus, terlihat bahwa publikasi terkait topik yang diteliti tersebar dalam rentang waktu 2018 hingga 2025 dengan jumlah yang relatif terbatas dan fluktuatif. Pada tahun 2018, jumlah publikasi mencapai angka tertinggi, yaitu tiga artikel, yang menunjukkan meningkatnya perhatian awal terhadap topik penelitian pada periode tersebut. Pada tahun 2019, jumlah publikasi mengalami penurunan signifikan menjadi satu artikel, kemudian kembali meningkat pada tahun 2020 dan 2021 dengan masing-masing dua artikel. Pola ini mengindikasikan adanya ketertarikan penelitian yang tidak bersifat konsisten setiap tahunnya, melainkan berkembang secara sporadis. Pada tahun 2022, jumlah publikasi kembali menurun menjadi satu artikel, sebelum mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023 dengan dua artikel.

Memasuki tahun 2024 dan 2025, jumlah publikasi kembali berada pada tingkat rendah, yaitu masing-masing satu artikel per tahun. Secara keseluruhan, pola produksi ilmiah tahunan menunjukkan bahwa penelitian mengenai topik ini belum mengalami pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan. Fluktuasi jumlah publikasi tersebut memperlihatkan bahwa kajian dalam bidang ini masih tergolong terbatas dan belum menjadi fokus utama penelitian dalam jangka panjang.

3. Analisis Sumber dan Jurnal yang paling Relevan (Sources & Journals Analysis)

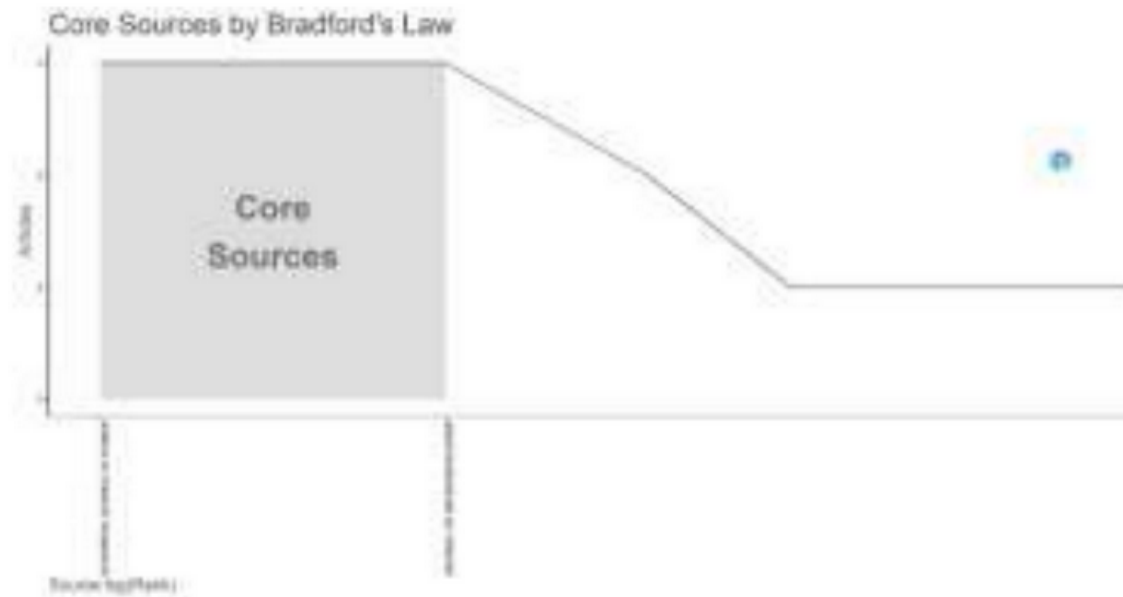


Gambar 3. Most Relevant Sources

Gambar Most Relevant Sources menunjukkan distribusi sumber jurnal yang paling relevan berdasarkan jumlah dokumen yang dianalisis dalam kajian literatur. Sumbu horizontal menggambarkan jumlah dokumen (N. of Documents), sedangkan sumbu vertical menunjukkan nama jurnal sumber. Ukuran dan angka pada titik menandakan banyaknya artikel yang berasal dari masing-masing jurnal.

Berdasarkan gambar tersebut, European Journal of Human Genetics dan Journal of Neurodevelopmental Disorders merupakan sumber paling dominan, masing-masing menyumbang 3 dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai bahasa reseptif-ekspresif dan gangguan perkembangan banyak dibahas dalam perspektif genetika manusia dan gangguan perkembangan saraf.

Selanjutnya, International Journal of Language and Communication menyumbang 2 dokumen, yang menegaskan kontribusi bidang linguistic dan komunikasi dalam membahas isu bahasa pada individu dengan gangguan perkembangan. Sementara itu, jurnal lain seperti Developmental Neurorehabilitation, Genes, Brain and Behavior, Journal of Communication Disorders, Journal of Intellectual Disability Research, serta Journal of Speech, Language, and Hearing Research masing-masing menyumbang 1 dokumen, menunjukkan keragaman disiplin ilmu yang terlibat dalam topik ini, meskipun dengan kontribusi yang lebih terbatas.



Gambar 4. Grafik Bradford's Law.

Berdasarkan pemetaan tersebut, *European Journal of Human Genetics* dan *Journal of Neurodevelopmental Disorders* termasuk dalam zona inti (core sources), karena menyumbang jumlah artikel terbanyak dibandingkan jurnal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif pada anak tunagrahita banyak dibahas dalam konteks genetika manusia dan gangguan perkembangan saraf, yang menekankan peran faktor biologis, neurodevelopmental, dan genetik dalam hambatan bahasa pada anak tunagrahita.”

Jurnal-jurnal di luar zona inti menunjukkan penurunan jumlah publikasi secara bertahap, yang mencerminkan karakteristik sebaran literatur sesuai dengan Hukum Bradford, di mana sejumlah kecil jurnal inti menghasilkan sebagian besar artikel yang relevan, sementara jurnal lainnya berkontribusi dalam jumlah yang lebih terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa kajian perkembangan bahasa pada anak tunagrahita bersifat multidisipliner, namun berpusat pada jurnal-jurnal inti di bidang neurodevelopment dan genetika.



Gambar 5. Source Impact.

Hasil analisis menunjukkan bahwa European Journal of Human Genetics dan Journal of Neurodevelopmental Disorders memiliki nilai H-index tertinggi ($H = 3$), yang menandakan pengaruh dan Tingkat sitasi tertinggi dalam korpus literatur yang dianalisis. Sementara itu, jurnal lain seperti Developmental Neurorehabilitation, Genes, Brain and Behavior, International Journal of Language and Communication Disorders, Journal of Communication Disorders, Journal of Intellectual Disability Research, serta Journal of Speech, Language, and Hearing Research masing-masing memiliki nilai H-index sebesar 1, yang menunjukkan kontribusi ilmiah yang lebih terbatas namun tetap relevan. Temuan ini menegaskan bahwa penelitian terkait perkembangan Bahasa ekspresif dan reseptif pada anak tunagrahita didominasi oleh jurnal-jurnal di bidang genetika dan gangguan neurodevelopment, dengan dukungan dari bidang komunikasi, linguistik, dan rehabilitasi.

4. Analisis Penulis dan Negara Paling Produktif (Authors & Countries Analysis)

a. Most Relevant Affiliation.



Authors' Production over Time

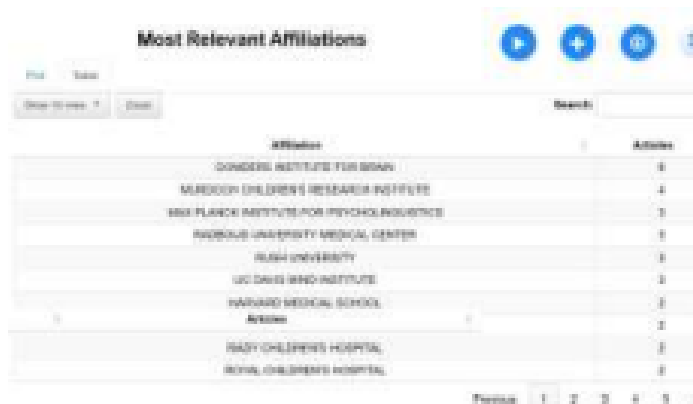
Author	year	Pub	FC	FCgt
ARREULTO, UGONARD J.	2019	1	27	4.000
ARREULTO, UGONARD J.	2020	1	15	2.000
ARREULTO, UGONARD J.	2021	1	28	5.200
AROL, D. JORNO	2019	2	60	10.000
AROL, D. JORNO	2021	1	10	1.000
BERTHOUSAL, ELIZABETH M.	2019	1	9	1.140
BERTHOUSAL, ELIZABETH M.	2021	1	20	5.200
Articles		2	69	10.000
FRANZ, DENISE	2021	1	6	1.000
Articles		1	17	4.000

Gambar 6. Tabel Most Relevant Affiliation.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa Donders Institute for Brain merupakan afiliasi dengan kontribusi publikasi tertinggi (6 artikel), diikuti oleh Murdoch Children’s Research Institute (4 artikel). Selanjutnya, Max Planck Institute for Psycholinguistics, Radboud University Medical Center, Rush University, dan UC

Davis MIND Institute masing-masing menyumbang 3 artikel. Institusi lain seperti Harvard Medical School, Rady Children’s Hospital, dan Royal Children’s Hospital masing-masing berkontribusi 2 artikel. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian terkait perkembangan bahasa pada anak tunagrahita didominasi oleh institusi yang memiliki fokus kuat pada ilmu saraf, psikolinguistik, dan kesehatan anak, yang menegaskan pendekatan multidisipliner dalam kajian bahasa ekspresif dan reseptif pada populasi tunagrahita.

b. Author Production



Most Relevant Affiliations

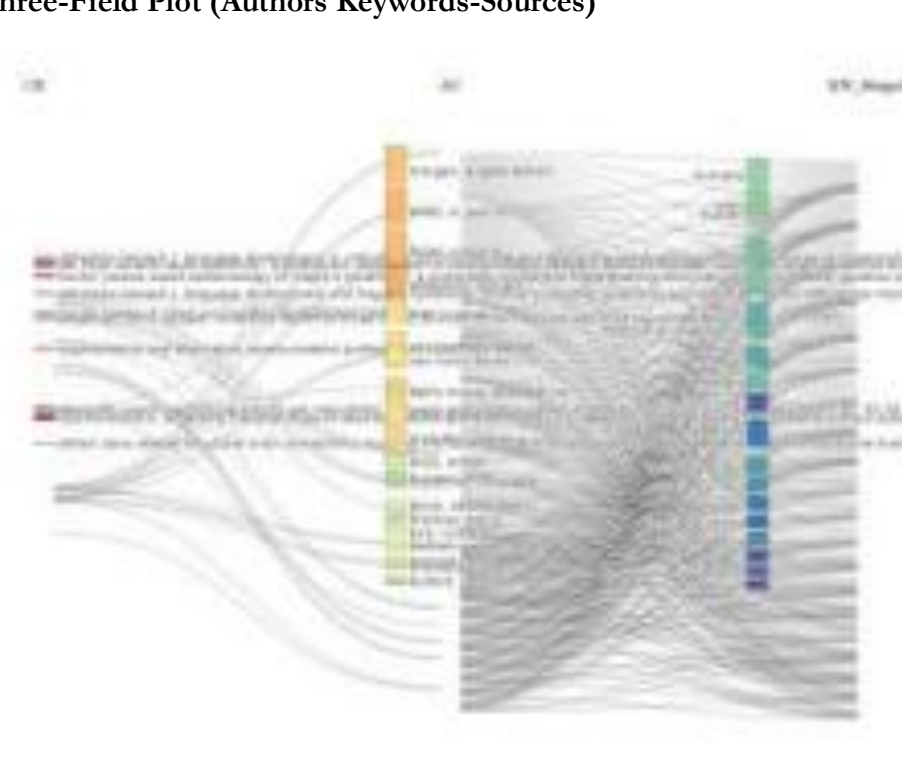
affiliation	Articles
DONDERS INSTITUTE FOR BRAIN	6
MURDOCH CHILDREN'S RESEARCH INSTITUTE	4
MAX PLANCK INSTITUTE FOR PSYCHOLINGUISTICS	3
RADBOD UNIVERSITY MEDICAL CENTER	3
RUSH UNIVERSITY	3
UC DAVIS MIND INSTITUTE	3
HARVARD MEDICAL SCHOOL	3
Articles	3
RADY CHILDREN'S HOSPITAL	2
ROYAL CHILDREN'S HOSPITAL	2

Gambar 7. Tabel Author Production

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa penulis memiliki kontribusi berkelanjutan dan dampak sitasi yang signifikan, seperti Leonard J. Abbeduto yang secara konsisten mempublikasikan penelitian pada tahun 2018, 2020, dan 2021 dengan nilai sitasi yang relatif tinggi. Selain itu, John O. Amor menunjukkan produktivitas dan pengaruh ilmiah yang kuat, khususnya pada tahun 2018 dengan dua publikasi dan total sitasi tertinggi, yang menandakan peran penting penulis tersebut dalam pengembangan kajian bahasa pada populasi anak dengan gangguan intelektual. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan Bahasa ekspresif dan reseptif pada anak tunagrahita dipengaruhi oleh sejumlah penulis kunci yang secara konsisten berkontribusi dan memiliki dampak ilmiah tinggi, sehingga karya-karya mereka menjadi rujukan Utama dalam pengembangan pemahaman dan intervensi bahasa pada anak tunagrahita.

5. Visualisasi Bibliometrik Lanjutan (Advanced Bibliometric Visualization)

a. Three-Field Plot (Authors Keywords-Sources)



Gambar 9. Grafik Three-Field Plot

Pada sisi referensi (CR), terlihat bahwa karya-karya yang membahas perkembangan bahasa pada individu dengan gangguan intelektual dan sindrom genetik tertentu menjadi rujukan utama. Penulis seperti Abbeduto, Morgan, Amor, dan Berry-Kravis memiliki keterkaitan kuat dengan kata kunci seperti intellectual impairment, child, language development, speech, dan autism, yang menunjukkan fokus penelitian mereka pada aspek perkembangan bahasa dalam konteks gangguan perkembangan saraf.

Keterhubungan yang kuat antara penulis dan kata kunci tersebut menegaskan bahwa kajian perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif pada anak tunagrahita berpusat pada isu

perkembangan bahasa anak, kemampuan komunikasi, serta kondisi neurodevelopmental yang mendasarinya. Grafik ini memperlihatkan bahwa literatur dalam bidang ini bersifat multidisipliner, mengintegrasikan perspektif linguistik, klinis, dan neurogenetik dalam memahami dan mengembangkan intervensi bahasa bagi anak tunagrahita.

b. Ringkasan Metadata (Metadata Summary)



Metadata	Element	Missing Count	Missing %	Status
AB	Abstract	0	0%	Excellent
C1	Affiliation	0	0%	Excellent
AU	Author	0	0%	Excellent
CR	Citation Reference	0	0%	Excellent
DI	DOI	0	0%	Excellent
DT	Document Type	0	0%	Excellent
SO	Journal Name	0	0%	Excellent
LA	Language	0	0%	Excellent
PY	Publication Year	0	0%	Excellent
TI	Title	0	0%	Excellent
TC	Total Citations	0	0%	Excellent
DE	Keywords	11	30,77%	Poor
WC	Science Categories	13	100%	Missing

Gambar 10. Metadata Summary

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar elemen metadata, seperti abstrak (AB), afiliasi (C1), penulis (AU), referensi sitasi (CR), DOI (DI), jenis dokumen (DT), nama jurnal (SO), Bahasa (LA), tahun publikasi (PY), judul (TI), dan total sitasi (TC), memiliki tingkat kelengkapan penuh (0% data hilang) dengan status excellent. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data bibliografis yang digunakan dalam kajian ini sangat baik dan mendukung keandalan analisis bibliometrik.”

Namun, elemen keywords (DE) menunjukkan tingkat kekosongan sebesar 30,77% dengan status poor, sedangkan kategori ilmu (science categories/WC) sepenuhnya tidak tersedia (100% data hilang). Kondisi ini mengindikasikan adanya keterbatasan pada analisis tematik berbasis kata kunci dan klasifikasi bidang ilmu, meskipun tidak secara signifikan memengaruhi analisis utama terkait perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif pada anak tunagrahita. Secara keseluruhan, metadata yang lengkap pada sebagian besar variabel memastikan validitas dan reliabilitas hasil systematic review literature yang dilakukan.

B. Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis data menggunakan basis data Scopus, diperoleh sebanyak 13 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut dalam systematic literature review ini. Secara temporal, publikasi menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan meningkatnya perhatian peneliti terhadap topik kajian. Analisis produktivitas penulis menunjukkan bahwa beberapa penulis, seperti Abbeduto, Leonard

J. dan Amor, D. John O., memiliki kontribusi yang menonjol baik dari sisi jumlah publikasi maupun jumlah sitasi, yang mencerminkan peran penting mereka dalam pengembangan bidang penelitian ini. Selain itu, distribusi sitasi yang relatif merata menunjukkan bahwa topik ini memiliki relevansi ilmiah yang kuat dan diakui secara luas dalam komunitas akademik.

Analisis tematik berdasarkan frekuensi kata kunci menunjukkan bahwa istilah seperti intellectual impairment, language development, child, human, male, dan female mengalami peningkatan kemunculan secara konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan fokus penelitian yang kuat pada aspek perkembangan bahasa dan karakteristik individu dengan hambatan intelektual, khususnya pada populasi anak dan remaja. Hasil three-field plot memperlihatkan keterkaitan yang erat antara penulis, referensi kunci, dan kata kunci utama, yang menggambarkan struktur keilmuan yang saling terhubung dan berkembang secara konsisten. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kajian mengenai gangguan intelektual dan perkembangan Bahasa merupakan bidang penelitian yang dinamis dan terus berkembang dalam literatur internasional.

4.1 Tabel ringkasan yang memuat 13 artikel yang diikutsertakan dalam SLR

No	Identitas	Metode	Hasil	Evaluasi
1	(Hutchins et al., n.d.). Impacts of caregiver stress on the receptive language skills of children with language impairment during the COVID-19 pandemic. International Journal of Language & Communication Disorders, 60, e70142.	Penelitian ini dilakukan secara daring dengan melibatkan 43 anak yang memiliki gangguan bahasa. Orang tua mengisi kuesioner tentang pengalaman selama pandemi dan Tingkat stres yang mereka rasakan, sementara anak mengikuti tes bahasa secara online.	Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi stres yang dialami orang tua, semakin rendah kemampuan bahasa reseptif anak. Namun, hubungan yang hangat antara orang tua dan anak mampu mengurangi dampak negatif stres tersebut..	Penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang masuk akal, tetapi sampelnya kecil dan tidak bisa membuktikan sebab-akibat. Hasilnya menjanjikan, namun masih perlu diteliti lagi agar lebih meyakinkan.
2	(Verbesselt et al., 2024). SES factors in Flanders Belgium: The relation between maternal education, distance to school and FSIQ. Children, 11(4), 450.	Anak-anak dengan delesi atau duplikasi 16p11.2 dan saudara kandung mereka diuji kemampuan bahasa, kecerdasan, dan ciri autistik melalui tes standar dan kuesioner orang tua.	Kedua jenis CNV menunjukkan kemampuan bahasa yang jauh lebih rendah dibanding anak normal, dengan 70% mengalami defisit berat. Kosakata reseptif sedikit lebih baik, dan pada duplikasi, kecerdasan	Hasilnya masuk akal, tetapi karena pesertanya sedikit, temuan belum bisa dianggap kuat. Meski begitu, penelitian ini tetap menunjukkan bahwa anak dengan CNV 16p11.2 memang memiliki masalah bahasa yang serius.

			nonverbal ikut mempengaruhi kemampuan bahasa	
3	Morison, L. D., van Reyk, O., Forbes, E., Rouxel, F., Faivre, L., Bruinsma, F., Vincent, M., Jacquemont, M.-L., Dykzeul, N. L., Geneviève, D., Amor, D. J., & Morgan, A. T. (2023). Correction: CDK13-related disorder: A deep characterization of speech and language abilities and addition of 33 novel cases. <i>European Journal of Human Genetics</i> .	Penelitian ini menilai 41 individu dengan gangguan CDK13 melalui berbagai pengujian yang mencakup kemampuan bicara dan bahasa, komunikasi nonverbal, perilaku sosial, serta riwayat kesehatan dan perkembangan. Data penelitian diperoleh dari laporan orang tua dan hasil pemeriksaan klinis.	Sebagian besar peserta mengalami gangguan bicara dan bahasa, dengan banyak di antaranya menggunakan Augmentative and Alternative Communication (AAC). Childhood Apraxia of Speech (CAS) juga sering ditemukan. Kemampuan bahasa reseptif umumnya lebih baik dibandingkan bahasa ekspresif. Selain itu, seluruh peserta menunjukkan gangguan motorik, dan sebagian mengalami masalah kesehatan tambahan. Penelitian ini tidak menemukan hubungan yang jelas antara jenis mutasi CDK13 dan manifestasi gejala yang muncul.	Hasilnya konsisten menunjukkan masalah bicara bahasa berat, tetapi karena sampelnya kecil dan bervariasi, temuan belum bisa dianggap kuat. Meski begitu, pola yang muncul tetap menunjukkan perlunya intervensi bicara yang lebih dini dan terarah.
4	(Kushner et al., 2023). Sleep mediates relations between Sensory hyperreactivity and social functioning in autistic children.	Roemer Britsch, E. R., Iverson, D. L., & Quick, L. J. 55 balita direkam saat bermain dengan orang tua. Semua ucapan orang tua	Jumlah label serupa di semua kelompok, tetapi orang tua anak EL-ASD paling sedikit memberi dorongan. Label pada akhir	Hasilnya masuk akal dan menunjukkan pola jelas, tetapi karena sampelnya kecil dan hanya mengamati interaksi rumah, temuan belum bisa

	Research in Developmental Disabilities, 135, 104473.	ditraskripsikan, terutama cara mereka memberi label objek dalam dua jenis keterlibatan: didukung dan terkordinasi. Bahasa anak diukur pada 18, 24 dan 36 bulan.	kalimat membantu bahasa anak jika muncul dalam keterlibatan didukung, tetapi justru berkaitan dengan hasil lebih buruk jika muncul dalam keterlibatan terkoordinasi.	digeneralisasikan meski begitu, study ini tetap memberi insight penting bahwa efektivitas label objek sangat bergantung pada konteks keterlibatan anak.
5	(Key et al., 2022). Spoken Language comprehension in children and adults with developmental disabilities. Journal of Communication Disorders, 100, 106272.	Menilai Pemahaman bahasa lisan dengan metode evaluasi objektif dan membandingkannya a dengan asesmen perilaku standar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode objektif mampu memberikan informasi yang lebih konsisten dan dapat diandalkan, terutama pada individu yang tidak dapat menyelesaikan tes perilaku standar. Metode ini berpotensi menjadi alternatif yang efektif untuk menilai kemampuan dan karakteristik individu dengan keterbatasan dalam mengikuti prosedur evaluasi konvensional.	Evaluasi objektif terbukti membantu mengukur kemampuan bahasa, terutama saat peserta sulit menyelesaikan tes perilaku tradisional.
6	(Thurman et al., 2021). Spoken language outcome measures for treatment studies in Down syndrome. Journal of Neurodevelopmental Disorders, 13(13).	Penelitian ini melibatkan 107 individu dengan Down syndrome yang dinilai melalui dua tugas bahasa, yaitu percakapan dan penceritaan.	Hasilnya menunjukkan tugas ELS dapat dilakukan, skor stabil, dan ukuran kosakata, sintaksis, serta kejelasan bicara valid untuk	Penelitian ini kuat dan dapat dipercaya, tetapi metode ELS kurang cocok untuk peserta dengan kemampuan bahasa yang sangat rendah.

		Kedua tugas tersebut diulang setelah empat minggu dan dianalisis untuk mengevaluasi kemampuan bahasa peserta serta konsistensi hasil pengukuran.	menilai kemampuan bahasa mereka.	
7	(Snijders Blok et al., 2021). Speech language profiles in the context of cognitive and adaptive functioning. Genes, Brain and Behavior.	Penelitian ini menganalisis data anak-anak dengan gangguan perkembangan genetic menggunakan berbagai penilaian kemampuan bicara, bahasa, kognitif, dan fungsi adaptif. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara profil bahasa yang dimiliki anak dan kemampuan kognitif mereka.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bicara dan bahasa sangat bervariasi antar anak. Meskipun demikian, kemampuan tersebut secara konsisten berkaitan dengan kemampuan kognitif dan fungsi adaptif. Temuan ini menunjukkan bahwa profil bahasa dapat mencerminkan kondisi perkembangan masing-masing anak.	Penelitian ini akurat karena datanya lengkap, tetapi hasilnya kurang luas karena perbedaan kemampuan antar peserta
8	(Thurman et al., 2021). Treatment research in Down syndrome: A paradigm shift that never came. Journal of Neurodevelopmental Disorders, 12(1), 30.	Artikel ini merupakan ulasan (review) yang menganalisis penelitian-penelitian terapi pada down syndrome dengan meninjau tantangan desain studi,	Hasil ulasan menunjukkan bahwa kemajuan penelitian terapi down syndrome terhambat oleh masalah desain studi, ukuran sampel kecil, dan alat ukur yang tidak	Penelitian ini kuat sebagai ulasan karena menyoroti masalah nyata dalam penelitian terapi down syndrome, tetapi kesimpulannya terbatas karena tidak menyertakan data empiris baru

		pendekatan pengukuran dan perkembangan metodologis di bidang tersebut. Tidak ada eksperimen langsung karena ini studi tinjauan	sensitive. Penulis menekankan perlunya pengembangan metode dan pengukuran baru agar penelitian terapi dapat lebih efektif.	
9	(Sadhvani et al., 2020). Neurodevelopmental profile of siblings with Angelman syndrome. <i>Journal of Intellectual Disability Research</i> , 64(3), 246–259.	Penelitian ini mengevaluasi saudara kandung dengan angelman syndrome menggunakan asesmen perkembangan, kognitif, kemampuan adaptif, dan karakteristik	Hasil menunjukkan bahwa meskipun saudara kandung sama-sama memiliki angelman syndrome, kemampuan perkembangan mereka dapat berbeda terutama dalam Bahasa, motorik dan fungsi adaptif. Profil mereka menunjukkan variasi yang signifikan dalam Tingkat keparahan gejala.	Penelitian ini kuat karena membandingkan saudara kandung dengan kondisi genetic yang sama, sehingga perbedaan kemampuan benar-benar terlihat jelas namun, jumlah kasus sangat sedikit sehingga temuan tidak bisa digeneralisasikan secara luas
10	(del Hoyo Soriano et al., 2020). Language learning in developmental disabilities: A spotlight on autism spectrum disorder and fragile X syndrome. <i>Journal of Neurodevelopmental Disorders</i> , 11(1), 31.	Metode ini Adalah review yang meninjau penelitian tentang pembelajaran Bahasa pada anak dengan ASD dan Fragile X syndrome.	Anak ASD dan FXS sama-sama mengalami keterlambatan Bahasa, tetapi dengan pola kesulitan yang berbeda sesuai kondisi masing-masing	Artikel ini bermanfaat karena merangkum pola Bahasa pada ASD dan FXS, tetapi sebagai review, kesimpulannya terbatas pada kualitas studi yang dirujuk
11	(Mei et al., 2018). Deep phenotyping of speech and language skills in individuals with 16p11.2 deletion. <i>European Journal of</i>	Penelitian ini menilai kemampuan bicara dan Bahasa pada individu dengan 16p11.2 deletion Menggunakan tes keterampilan bahasa,	Hasil menunjukkan individu dengan 16p11.2 deletion memiliki gangguan bicara dan Bahasa yang konsisten, terutama pada	Penelitian ini kuat karena menggunakan penilaian Bahasa yang mendalam, tetapi hasilnya terbatas karena variasi kemampuan

	Human Genetics, 26(5), 676–686.	produksi bicara, kognisi, dan analisis profil klinis untuk menggambarkan ciri perkembangan mereka	produksi ujaran dan kemampuan Bahasa ekspresif dengan variasi Tingkat keparahan antar individu	antar peserta sangat besar
12	(Mei et al., 2018). Distance delivery of a spoken language intervention for school-aged boys with fragile X syndrome. <i>Developmental Neurorehabilitation</i> , 21(1), 48–63.	Penelitian menggunakan desain kelompok acak kecil (20 peserta) untuk menilai efektivitas intervensi Bahasa lisan yang diberikan secara jarak jauh kepada anak laki laki dengan Fragile X Syndrome	Intervensi meningkatkan Kemampuan partisipasi komunikasi dan beberapa aspek penggunaan bahasa, tetapi tidak menunjukkan peningkatan pada kompleksitas tata bahasa.	Penelitian ini menjanjikan karena intervensi jarak jauh dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi efeknya masih terbatas karena sampelnya kecil.
13	(Morgan et al., 2018). Early speech development in Koolen-de Vries syndrome. <i>European Journal of Human Genetics</i> , 26(1), 75– 84.	Penelitian ini mengevaluasi perkembangan bicara awal pada anak dengan Koolen-de Vries syndrome melalui penilaian Riwayat perkembangan, observasi klinis, dan analisis kemampuan bicara-bahasa.	Hasil menunjukkan keterlambatan berbicara yang konsisten, termasuk onset kata pertama yang lambat, kesulitan produksi bicara, dan perkembangan bahasa yang lebih rendah dibandingkan usia sebaya.	Penelitian ini kuat karena menggambarkan perkembangan bicara secara jelas, tetapi generalisasinya terbatas karena jumlah peserta sedikit

Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 artikel yang terindeks Scopus, dapat dipahami bahwa perkembangan Bahasa ekspresif dan reseptif pada anak tunagrahita merupakan isu yang kompleks dan multidimensional. Literatur menunjukkan bahwa keterlambatan Bahasa merupakan karakteristik utama pada anak tunagrahita dan berkaitan erat dengan keterbatasan fungsi kognitif serta proses neurodevelopmental. Temuan ini sejalan dengan hasil bibliometrik yang menunjukkan dominasi jurnal di bidang genetika dan gangguan perkembangan saraf, seperti *European Journal of Human Genetics* dan *Journal of Neurodevelopmental Disorders*, yang menekankan bahwa hambatan bahasa tidak dapat dipisahkan dari faktor biologis dan neurologis yang mendasari kondisi tunagrahita. Pembahasan mengenai bahasa reseptif dan ekspresif dalam artikel-artikel yang dianalisis menunjukkan pola yang relative konsisten, yaitu kemampuan Bahasa reseptif umumnya lebih baik dibandingkan bahasa ekspresif. Anak tunagrahita cenderung mampu memahami kosakata konkret dan perintah sederhana, namun mengalami kesulitan dalam memahami struktur

kalimat yang kompleks dan Bahasa abstrak. Sebaliknya, bahasa ekspresif menunjukkan hambatan yang lebih nyata, seperti keterbatasan kosakata, struktur ujaran yang sederhana, serta kesulitan mengungkapkan ide dan emosi secara verbal. Kesenjangan antara kemampuan reseptif dan ekspresif ini menjadi temuan penting karena berdampak langsung pada efektivitas komunikasi anak dalam konteks social dan akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *Systematic Review of Literature* (SRL) terhadap berbagai penelitian yang relevan, ditemukan bahwa perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif pada anak tunagrahita dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat keparahan hambatan intelektual, usia perkembangan, serta kualitas stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif cenderung lebih baik dibandingkan kemampuan bahasa ekspresif. Meskipun demikian, kedua aspek bahasa tersebut umumnya masih berada di bawah tingkat perkembangan bahasa anak dengan perkembangan tipikal pada usia yang sama. Anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak, memproses struktur kalimat yang kompleks, serta menggunakan bahasa secara tepat dalam berbagai konteks sosial.

Hasil SRL juga menunjukkan bahwa keterbatasan bahasa ekspresif merupakan salah satu hambatan utama dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan anak dalam menyampaikan kebutuhan, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta membangun interaksi sosial yang efektif. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kognitif, memori, dan perhatian yang saling berinteraksi dalam proses pemerolehan bahasa.

Selain itu, berbagai penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa intervensi dini, pendekatan pembelajaran yang bersifat individual, serta penggunaan metode pembelajaran konkret dan multisensori terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak tunagrahita. Strategi pembelajaran seperti pengulangan, penggunaan media visual, pemodelan bahasa (*language modeling*), dan komunikasi fungsional memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman serta kemampuan ekspresi bahasa anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif pada anak tunagrahita merupakan proses yang kompleks dan memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari lingkungan sekitar. Hasil SRL ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara orang tua, guru, dan tenaga profesional dalam merancang serta melaksanakan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individual anak. Melalui dukungan yang tepat dan berkesinambungan, potensi perkembangan bahasa anak dapat dioptimalkan sehingga kualitas hidup dan kemampuan adaptasi sosial mereka dapat meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- del Hoyo Soriano, L., Thurman, A. J., Harvey, D., Kover, S. T., & Abbeduto, L. (2020). Expressive language development in adolescents with Down syndrome and fragile X syndrome: change over time and the role of family-related factors. *Journal of Neurodevelopmental Disorders*, 12(1), 18.
- Hutchins, C., Poudel, S., Schmitt, M., & Tambyraja, S. (n.d.). *Impacts of the COVID-19 Pandemic on the Household Experiences and Language Skills of Children with Language Impairment*.
- Key, A. P., Roth, S., & Venker, C. (2022). Spoken language comprehension in children and adults with Angelman Syndrome. *Journal of Communication Disorders*, 100, 106272.
- Kushner, E. H., Britsch, E. R., & Iverson, J. M. (2023). Caregiver object labels within supported and coordinated joint engagement during interaction with toddlers at elevated and typical likelihood

- of autism. *International Journal of Language & Communication Disorders*, 58(3), 672–686.
- Marlina, M. (2015). Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikoedukasional. *Edisi Revisi*.
- Mei, C., Fedorenko, E., Amor, D. J., Boys, A., Hoeflin, C., Carew, P., Burgess, T., Fisher, S. E., & Morgan, A. T. (2018). Deep phenotyping of speech and language skills in individuals with 16p11.2 deletion. *European Journal of Human Genetics*, 26(5), 676–686.
- Morgan, A. T., Haaften, L. van, van Hulst, K., Edley, C., Mei, C., Tan, T. Y., Amor, D., Fisher, S. E., & Koolen, D. A. (2018). Early speech development in Koolen de Vries syndrome limited by oral praxis and hypotonia. *European Journal of Human Genetics*, 26(1), 75–84.
- Sadhvani, A., Willen, J. M., Miller, H., Barbieri-Welge, R., Horowitz, L. T., Noll, L. M., Peters, S., Hundley, R., Bird, L. M., & Tan, W.-H. (2020). Neurodevelopmental profile of siblings with Angelman syndrome due to pathogenic UBE3A variants. *Journal of Intellectual Disability Research*, 64(3), 246–250.
- Snijders Blok, L., Goosen, Y. M., van Haaften, L., van Hulst, K., Fisher, S. E., Brunner, H. G., Egger, J. I. M., & Kleefstra, T. (2021). Speech-language profiles in the context of cognitive and adaptive functioning in SATB2-associated syndrome. *Genes, Brain and Behavior*, 20(7), e12761.
- Thurman, A. J., Edgin, J. O., Sherman, S. L., Sterling, A., McDuffie, A., Berry-Kravis, E., Hamilton, D., & Abbeduto, L. (2021). Spoken language outcome measures for treatment studies in Down syndrome: Feasibility, practice effects, test-retest reliability, and construct validity of variables generated from expressive language sampling. *Journal of Neurodevelopmental Disorders*, 13(1), 13.
- Verbesselt, J., Breckpot, J., Zink, I., & Swillen, A. (2024). Language profiles of school-age children with 16p11.2 copy number variants in a clinically ascertained cohort. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 67(11), 4487–4503.